

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin maju seiringan dengan perkembangan teknologi membuat pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini bisa terlihat dengan adanya persaingan-persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan maupun perindustrian, serta adanya suatu peningkatan tuntutan dari konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsinya dengan tepat waktu. Tanpa persediaan, para pengusaha dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang berakibat pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan, maka perlu dilakukannya pengendalian persediaan. Aset lancar terbesar dari perusahaan manufaktur secara esensial adalah persediaan, sehingga penting bagi perusahaan untuk melakukan pengelolaan, dan pemantauan yang cermat terhadap persediaan mereka (Febriyanti, 2021).

Di era saat ini, pengendalian persediaan menjadi salah satu aspek penting bagi pengusaha, karena dapat memberikan keuntungan besar jika dilakukan dengan baik, salah satunya pengusaha toko kelontong. Toko kelontong masih menjadi bisnis yang relevan di Indonesia. Toko kelontong termasuk ke dalam UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), dan pernah menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia saat krisis 1998 serta menjadi penyelamat krisis. Bahkan menjadi salah satu UMKM

yang berkembang pesat. Peningkatan jumlah pelaku UMKM yang terus bertambah seiring berjalannya waktu memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong perkembangan ekonomi nasional, juga berperan aktif dalam mendukung pemerintah daerah dengan menciptakan lapangan kerja baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat (Amri, 2023).

Pengendalian persediaan barang menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan dari perspektif akuntansi, pengendalian persediaan barang yang efektif dapat membantu toko kelontong dalam kelancaran bisnis, meminimalkan kerugian akibat persediaan yang berlebihan, menghindari kehabisan stok saat pelanggan memesan produk, dan menghindari penumpukan persediaan yang diakibatkan tata letak yang tidak teratur, serta mengurangi biaya persediaan. Persediaan barang yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan kekurangan atau kelebihan persediaan, yang dapat mengakibatkan kerugian bagi toko kelontong. Menerapkan pengendalian persediaan barang dapat mengurangi masalah yang timbul dalam operasional usaha, terutama dalam manajemen bahan baku, dan produk jadi di toko (Fikri et al., 2020).

Menurut Nurcahyawati et al, (2023) pengendalian persediaan barang melibatkan proses perencanaan, koordinasi, dan pemeliharaan aktivitas yang saling terkait yang berhubungan dengan pemasukan barang. Dalam hal ini, toko kelontong perlu mengoptimalkan persediaan, dan melakukan pengendalian persediaan yang cermat untuk melihat kualitas pelayanan dan mengurangi biaya persediaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada tiga aspek penting dalam pengendalian persediaan barang, yaitu *safety stock*, *layout*, dan *first in first out*.

Menurut Mikharani dan Satria (2022) *safety stock*, atau stok keamanan, merujuk pada persediaan yang dipertahankan dengan tujuan mengantisipasi kemungkinan kekurangan maupun kelebihan stok. Maka dari segi akuntansi, *safety stock* dianggap sebagai bagian dari persediaan yang direkam sebagai aset untuk mengantisipasi risiko kekurangan stok atau permintaan tak terduga. *Safety stock* menjadi hal penting dalam pengendalian persediaan terhadap toko kelontong mengenai kehabisan persediaan, dan menjamin ketersediaan produk yang dibutuhkan oleh pelanggan, agar hal tersebut terhindari maka diperlukan tata letak atau *layout* selain menata persediaan dengan rapi juga memudahkan pelanggan mencari suatu produk.

Menurut Mariboto et al, (2023) perancangan tata letak toko memiliki signifikansi penting, karena dengan menyusunnya dengan tepat, seorang pengusaha dapat mencapai perilaku pelanggan sesuai yang diinginkan. *Layout* toko kelontong dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap akuntansi persediaan, dengan penataan ruangan yang baik, toko kelontong dapat memastikan pencatatan persediaan yang akurat, mengoptimalkan proses pengambilan barang, dan mengurangi risiko kesalahan atau kehilangan stok. Tata letak yang baik dapat membantu pelanggan dalam menemukan produk yang dicari mempermudah karyawan dalam pengendalian persediaan, dan melihat kepuasan pelanggan. Tentu saja perlu dilakukannya *first in first out* untuk mengatur persediaan agar produk yang dijual tetap terjaga kedaluwarsa produk dan dapat terkendali.

Menurut Mikharani dan Satria (2022) metode FIFO (*First In First Out*) mendasarkan prinsipnya pada asumsi bahwa barang yang pertama kali dibeli akan dijual sebelum barang yang dibeli lebih kemudian, sehingga harga pokok yang digunakan dalam penjualan adalah harga dari barang yang pertama tiba di stok. Penerapan metode FIFO (*First In First Out*) pada pengendalian persediaan akan mempengaruhi siklus perputaran barang. Penerapan metode FIFO dalam akuntansi persediaan memastikan bahwa barang yang pertama masuk adalah yang pertama keluar, mendukung perputaran persediaan yang tinggi, dan membantu mengoptimalkan efisiensi penggunaan ruang gudang, mengurangi risiko kerugian akibat barang kadaluwarsa. Dalam pengendalian persediaan, perputaran persediaan yang tinggi dapat membantu mengurangi risiko kerugian akibat barang kadaluwarsa atau usang, dan melihat efisiensi penggunaan ruang gudang pada toko kelontong.

Penelitian ini akan dilakukan di toko kelontong di kota Palembang dengan tujuan untuk melihat efisiensi pengendalian persediaan barang, melihat kepuasan pelanggan, mengurangi biaya persediaan, dan melihat daya saing toko kelontong di pasar. Dapat diasumsikan bahwa jika sebuah toko kelontong mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip seperti *safety stock*, *layout*, dan *first in first out*, maka pengendalian persediaan barang dapat dioptimalkan dan melihat efisiensi serta kepuasan pelanggan. Selain itu, toko kelontong tersebut dapat memperkirakan permintaan atau kebutuhan persediaan di masa depan dengan lebih akurat, sehingga dapat melihat efisiensi pengadaan, dan meminimalkan risiko kelebihan atau kekurangan persediaan. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan pengendalian

persediaan barang pada toko kelontong di kota Palembang, dan memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis merumuskan judul **“STUDI KUALITATIF : IMPLEMENTASI *SAFETY STOCK*, *LAYOUT*, DAN *FIRST IN FIRST OUT* TERHADAP PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG PADA TOKO KELONTONG DI KOTA PALEMBANG”** Penelitian ini akan dilakukan pada toko kelontong di kota Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat permasalahan dalam persediaan barang yang kurang efektif sehingga perlu dilakukanya pengendalian persediaan agar dapat membantu toko kelontong dalam kelancaran bisnis, meminimalkan kerugian akibat persediaan yang berlebihan, dan menghindar kehabisan stok saat pelanggan memesan produk, juga menghindari penumpukan persediaan yang diakibatkan tata letak yang tidak teratur, serta mengurangi biaya persediaan. Persediaan barang yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan kekurangan atau kelebihan persediaan, yang dapat mengakibatkan kerugian bagi toko kelontong di kota Palembang.

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Apakah *safety stock* mempengaruhi pengendalian persediaan barang pada toko kelontong di kota Palembang?
2. Apakah *layout* mempengaruhi pengendalian persediaan barang pada toko kelontong di kota Palembang?

3. Apakah *first in first out* mempengaruhi pengendalian persediaan barang pada toko kelontong di kota Palembang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui implementasi *safety stock* terhadap pengendalian persediaan barang pada toko kelontong di Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui implementasi *layout* terhadap pengendalian persediaan barang pada toko kelontong di Kota Palembang.
3. Untuk mengetahui implementasi *first in first out* terhadap pengendalian persediaan barang pada toko kelontong di Kota Palembang.

D. Manfaat

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengendalian persediaan barang pada toko kelontong di kota Palembang.
2. Memberikan rekomendasi terkait implementasi *safety stock*, *layout*, dan *first in first out* yang dapat membantu pengendalian persediaan barang pada toko kelontong di kota Palembang.
3. Memberikan manfaat praktis bagi pemilik toko kelontong dalam pengendalian persediaan barang mereka secara lebih efektif dan efisien.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai isi dari penelitian secara menyeluruh. Berikut merupakan susunan sistematika penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan gambaran secara singkat mengenai isi penelitian yang diantaranya mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang pemaparan teori-teori yang menjadi terbentuknya suatu hipotesis, sekaligus sebagai acuan untuk melakukan penelitian, yang terdiri dari landasan teori, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan secara mendetail mengenai metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, setting penelitian jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai data-data yang didapatkan dari wawancara, analisis data, dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.